

**PENGARUH EFIKASI DIRI, *SOFT SKILL* DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA ALUMNI SMK NEGERI 2
PANGKAL PINANG TAHUN AJARAN 2024****Akhmad Syarif Hidayatullo^{1*}, Mursyid Hasan Basri², Dian Prihardini Wibawa³***Corresponding Author E-Mail: akhmadsyarif201@gmail.com¹⁻³ **Universitas Bangka Belitung**

Gang IV No.1, Balun Ijuk, Kec. Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Received:
2025-12-10Revised:
2025-12-15Aproved:
2025-12-19**ABSTRAK**

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan menjadi tenaga kerja profesional yang siap pakai dan kompetitif di dunia kerja. Namun, bukti empiris menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan dalam daya saing di pasar tenaga kerja kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri, soft skill, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja alumni SMK Negeri 2 Pangkalpinang tahun ajaran 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 210 responden alumni SMK Negeri 2 Pangkalpinang tahun ajaran 2024 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efikasi diri, soft skill, dan motivasi kerja, sedangkan variabel dependen adalah kesiapan kerja. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, efikasi diri ($t = 3,137, p < 0,05$), soft skill ($t = 9,406, p < 0,05$), dan motivasi kerja ($t = 6,349, p < 0,05$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja alumni. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($F = 75,778, p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 51,8% ($\text{Adjusted } R^2 = 0,518$). Penelitian ini mengonfirmasi pentingnya pengembangan efikasi diri, soft skill, dan motivasi kerja sebagai faktor krusial dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Kesiapan Kerja, Motivasi Kerja, Soft Skill.***ABSTRACT**

Graduates of Vocational High Schools (SMKs) are expected to become professional and competitive workforce ready for employment. However, empirical evidence indicates that SMK graduates still face challenges in competitiveness within the contemporary labor market. This study aims to analyze the influence of self-efficacy, soft skills, and work motivation on the work readiness of SMK Negeri 2 Pangkalpinang alumni from the 2024 academic year. The research employs a quantitative approach with data collection through questionnaires distributed to 210 respondents selected using purposive sampling technique. The independent variables in this study are self-efficacy, soft skills, and work motivation, while the dependent variable is work readiness. Data analysis methods utilize multiple linear regression analysis to test partial and simultaneous effects using SPSS software. Research findings indicate that partially, self-efficacy ($t = 3.137, p < 0.05$), soft skills ($t = 9.406, p < 0.05$), and work motivation ($t = 6.349, p < 0.05$) have positive and significant effects on alumni work readiness. Simultaneously, these three independent variables have a positive and significant effect on work readiness ($F = 75.778, p < 0.05$) with a contribution of 51.8% ($\text{Adjusted } R^2 = 0.518$). This research confirms the importance of

developing self-efficacy, soft skills, and work motivation as crucial factors in enhancing work readiness of SMK graduates.

Keywords: *Self-Efficacy, Soft Skills, Work Motivation, Work Readiness.*

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi dan kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) menuntut ketersediaan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang kompetitif. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, Indonesia mengembangkan jalur pendidikan kejuruan melalui penyelenggaraan SMK. Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan membekali siswa dengan keterampilan spesifik dan sikap profesional sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Penyelenggaraan pendidikan kejuruan memiliki dasar hukum yang kuat dalam Pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 tentang persiapan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu. Program SMK Dikmenjur (2008) memperjelas tujuan ini dengan menargetkan lulusan yang mampu berkarier, bersaing, dan berkembang. Lulusan SMK diharapkan dapat berkontribusi sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang produktif, adaptif, dan kreatif di dunia usaha dan industri.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap total angkatan kerja, yaitu mereka yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari kerja, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan, atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain pengangguran terbuka yakni mereka yang sama sekali tidak bekerja, setengah pengangguran yaitu penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari atau bersedia menerima pekerjaan tambahan, serta pekerja paruh waktu yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu namun tidak mencari pekerjaan lain.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2025, lulusan dengan tingkat penyerapan terbesar di dunia kerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan tingkat dasar, yakni mencapai 51,23 persen dari total angkatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kerja di Indonesia masih banyak menyerap tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan rendah, terutama pada lapangan usaha padat karya seperti pertanian, perdagangan, dan konstruksi. Sementara itu, lulusan tingkat menengah (SMA/SMK sederajat) juga memiliki kontribusi signifikan, terutama dalam sektor industri pengolahan dan jasa. Kondisi ini menggambarkan 3 bahwa meskipun pendidikan tinggi semakin penting dalam menghadapi era digitalisasi dan transformasi industri, pasar tenaga kerja Indonesia masih bergantung pada tenaga kerja berpendidikan dasar dan menengah sebagai tulang punggung produktivitas ekonomi.

SMK Negeri 2 Pangkalpinang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Fokus pendidikannya berpusat pada penguasaan keterampilan dalam bidang keahlian tertentu. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, sekolah ini berkewajiban untuk memiliki kompetensi dan memikul tanggung jawab untuk memastikan bahwa keterampilan siswa sesuai dengan standar yang disyaratkan oleh bidang keahlian yang mereka pilih. Namun demikian, tidak semua lulusan dapat memenuhi permintaan pasar tenaga kerja. Kekurangan ini sering kali disebabkan oleh kesesuaian yang terbatas antara keterampilan yang mereka peroleh dengan bidang 5 keahlian mereka.

Kesiapan kerja merupakan dimensi penting untuk penyelidikan ilmiah, terutama di era globalisasi saat ini, di mana kesiapan kerja menjadi prasyarat mendasar untuk memenuhi tuntutan profesional yang beragam. Sebagaimana didefinisikan oleh (Setiawati & Mayasari, 2021), kesiapan kerja mengacu pada kapasitas individu untuk bekerja, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan seperti yang diatur dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Kesiapan ini sangat penting bagi individu yang akan memasuki dunia kerja, karena memungkinkan pelaksanaan berbagai tugas profesional secara efektif dan memfasilitasi kinerja yang optimal. Oleh karena itu, individu yang memiliki kesiapan kerja biasanya menunjukkan kepercayaan diri dalam kompetensi mereka dan menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan peran yang relevan dengan bidang keahlian mereka.

Efikasi diri (*Self-Efficacy*) diidentifikasi sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi perkembangan kesiapan kerja. Konstruk ini memungkinkan individu untuk mengevaluasi keadaan mereka secara lebih realistis, sehingga memungkinkan mereka untuk menyelaraskan aspirasi profesional mereka dengan kemampuan mereka yang sebenarnya. Menurut (Pangastuti & Khafid, 2019), siswa yang mampu mengenali potensi diri mereka sendiri memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nisrina *et al.*, 2023) menegaskan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kesiapan kerja. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan efikasi diri berhubungan dengan peningkatan kesiapan kerja individu. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh (Kurniawati & Arief, 2016) yang mengungkapkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal.

Faktor penentu lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah kepemilikan *soft skill*. *Soft skill* dapat dipahami sebagai kompetensi non-teknis yang menekankan pada kemampuan interpersonal, seperti kemahiran berbicara di depan umum dan pengaturan emosi dalam lingkungan profesional (Setiawati & Mayasari, 2021). Pasar tenaga kerja saat ini tidak hanya membutuhkan pengetahuan akademis dan kemampuan teknis, tetapi juga *soft skill* yang dikembangkan dengan baik yang meningkatkan efektivitas kinerja individu.

Penelitian oleh (Aufi & Irianto, 2023) menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri di Kota Padang Tahun Ajaran 2019/2020. Namun, temuan yang kontras diperoleh dari penelitian oleh (Ratuela *et al.*, 2022), yang mengungkapkan bahwa meskipun *soft skill* memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Selain efikasi diri dan *soft skill*, motivasi kerja merupakan faktor penentu yang sangat penting bagi kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Menurut (Mutoharoh & Rahmaningtyas, 2019), motivasi kerja mengacu pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk mengejar pekerjaan. Dorongan ini dapat berasal dari faktor internal atau pengaruh eksternal dalam lingkungan seseorang. Motivasi berfungsi untuk memobilisasi siswa, mendorong keseriusan yang lebih besar dalam mengejar tujuan dan aspirasi hidup mereka. Akibatnya, jika tidak ada motivasi yang cukup, kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam pekerjaan cenderung berkurang. Motivasi semacam itu biasanya muncul dari minat pribadi dan dorongan dari dalam diri.

Penelitian (Rustan *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa motivasi kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kesiapan kerja siswa SMK jurusan Teknik Otomotif di Kabupaten Gowa. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Syaila, 2017), yang juga mengidentifikasi adanya pengaruh 11 positif dari motivasi kerja terhadap kesiapan kerja di kalangan siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Tenggarong pada tahun ajaran 2016/2017. Secara khusus, tingkat motivasi kerja yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan kesiapan kerja. Sebaliknya, hasil penelitian (Rifaldy *et al.*, 2025) bertolak belakang dengan temuan ini, yang mengindikasikan bahwa motivasi kerja tidak secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Berlandaskan tinjauan penelitian terdahulu dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, masih terdapat hasil yang berbeda di antara penelitian-penelitian yang telah ada, dengan demikian penulis memiliki ketertarikan guna melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Soft skill dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Alumni SMK Negeri 2 Pangkalpinang tahun ajaran 2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh efikasi diri, *soft skill*, dan motivasi kerja sebagai variabel independen terhadap kesiapan kerja yang dijadikan variabel dependen. Pendekatan ini didasarkan pada filosofi positivisme, dengan memanfaatkan instrumen penelitian guna memperoleh data dari populasi atau sampel tertentu melalui proses yang terstruktur dan sistematis.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pangkalpinang dengan periode pelaksanaan dimulai pada Mei 2025 hingga penelitian selesai. Penelitian ini memanfaatkan data primer yang diperoleh langsung dari responden, yaitu alumni SMKN 2 Pangkalpinang tahun 2024 sebagai sumber utama. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui platform media sosial guna memperoleh informasi secara cepat dan efisien.

Populasi dalam penelitian ini 441 terdiri dari alumni SMKN 2 Pangkalpinang tahun ajaran 2024 yang berjumlah 441 orang dengan memenuhi karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan pendekatan *nonprobability sampling*. Dengan populasi berjumlah 441 orang, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Riyanto & Hatmawan, 2020) dengan tingkat kesalahan 5 persen, maka diperoleh sampel yang akan diteliti sebesar 210 responden.

Pendekatan kuantitatif dalam analisis data diterapkan, yang melibatkan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Pilihan metodologis ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi standar kualitas yang diperlukan sebelum digunakan dalam pengumpulan data primer. Pengujian instrumen merupakan fase kritis dalam proses penelitian, karena memastikan akurasi dan konsistensi temuan studi.

Kajian Literatur

Teori Dasar

Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994) merupakan perluasan dari Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Social*

Cognitive Career Theory dirumuskan secara khusus untuk menjelaskan proses-proses yang mendasari perkembangan karier, pemilihan jurusan akademik dan profesional, serta pencapaian tujuan. Teori ini berpendapat bahwa pilihan terkait karier tidak ditentukan secara eksklusif oleh faktor eksternal. Sebaliknya, pilihan tersebut dibentuk oleh interaksi dinamis antara variabel kognitif internal, terutama keyakinan akan kemampuan diri, ekspektasi hasil, dan tujuan pribadi, yang saling mempengaruhi (Lent *et al.*, 1994).

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow menjadi landasan teoretis utama untuk memahami motivasi manusia sejak diperkenalkan dalam *Motivation and Personality* (Maslow, 1954). (Maslow, 1954) mengklasifikasikan kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan hierarkis yang meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Teori ini menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan berlangsung secara bertahap, dengan kebutuhan tingkat atas menjadi fokus setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

Efikasi Diri

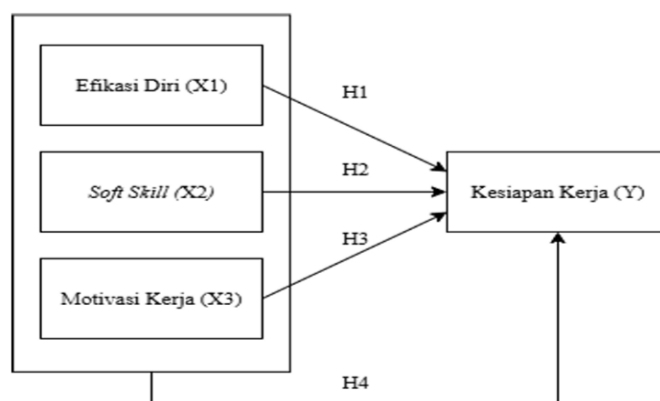
Efikasi diri sebuah konsep dasar dalam teori kognitif sosial (Bandura, 1977), didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Konstruk ini semakin diperkuat oleh penelitian dari (Zain *et al.*, 2020), yang menjelaskan bahwa efikasi diri mencerminkan keyakinan akan kemampuan seseorang untuk berhasil menyelesaikan tugas dan menghadapi rintangan yang menantang. efikasi diri pada dasarnya merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan pribadi mereka untuk mengelola, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas-tugas menantang atau mengatasi situasi kompleks guna mencapai tujuan yang diinginkan. Keyakinan ini menjadi dasar bagi individu untuk mengambil tindakan dan bertahan dalam menghadapi berbagai rintangan.

Soft Skill

(Nitonde & Nandapurkar, 2014) *soft skill* tidak hanya terbatas pada kemampuan komunikasi, tetapi juga mencakup keterampilan interpersonal maupun intrapersonal yang berhubungan dengan pengembangan diri individu. *Soft skill* meliputi kemampuan sosial, komunikasi, penguasaan bahasa, serta sikap dalam berinteraksi seperti percaya diri, ramah, dan optimis. Lebih jauh, *soft skill* juga dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh di dunia kerja, sehingga mendorong individu untuk terus belajar dan memperkaya pengalaman baru.

Motivasi Kerja

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri, baik disadari maupun tidak, yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Muin *et al.*, 2022). Sebagai aspek internal yang esensial, motivasi memiliki peran krusial dalam mengarahkan individu menuju keberhasilan di berbagai bidang kehidupan. Dorongan ini menjadi energi utama yang memengaruhi seberapa besar usaha dan arah tindakan seseorang dalam meraih sasaran yang ditetapkan. Secara lebih spesifik, motivasi kerja memberikan pengaruh langsung terhadap sikap serta kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Siswa dengan motivasi tinggi umumnya menunjukkan semangat lebih besar dalam mempelajari pengetahuan maupun keterampilan yang relevan dengan prospek karier mereka.



Gambar 1. Model penelitian

Hipotesis Penelitian

H₁: Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa alumni SMKN 2 Pangkalpinang tahun ajaran 2024

H₂: *Soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa alumni SMKN 2 Pangkalpinang tahun ajaran 2024

H₃: Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa alumni SMKN 2 Pangkalpinang tahun ajaran 2024

H₄: Efikasi diri, *soft skill*, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa alumni SMKN 2 Pangkalpinang tahun ajaran 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Table 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Efikasi Diri	X1.1	0,809	0,135	Valid
	X1.2	0,833	0,135	Valid
	X1.3	0,828	0,135	Valid
	X1.4	0,825	0,135	Valid
	X1.5	0,817	0,135	Valid
	X1.6	0,782	0,135	Valid
<i>Soft Skill</i>	X2.1	0,818	0,135	Valid
	X2.2	0,823	0,135	Valid
	X2.3	0,792	0,135	Valid
	X2.4	0,748	0,135	Valid
	X2.5	0,830	0,135	Valid
	X2.6	0,784	0,135	Valid
Motivasi Kerja	X3.1	0,878	0,135	Valid
	X3.2	0,891	0,135	Valid
	X3.3	0,888	0,135	Valid
	X3.4	0,799	0,135	Valid
Kesiapan Kerja	Y.1	0,763	0,135	Valid
	Y.2	0,804	0,135	Valid

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	Y.3	0,803	0,135	Valid
	Y.4	0,820	0,135	Valid
	Y.5	0,806	0,135	Valid
	Y.6	0,798	0,135	Valid
	Y.7	0,822	0,135	Valid
	Y.8	0,777	0,135	Valid
	Y.9	0,792	0,135	Valid
	Y.10	0,738	0,135	Valid
	Y.11	0,802	0,135	Valid
	Y.12	0,793	0,135	Valid

Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid, dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), maka dapat dinyatakan valid. Perhitungan r tabel pada penelitian ini yaitu $210-2 = 208$, maka diperoleh r tabel sebesar 0,135. Hasil uji validitas pada penelitian ini untuk masing-masing item pernyataan yang diajukan kepada responden mempunyai nilai r hitung $> r$ tabel, sehingga dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Efikasi Diri	X1	0,899	Reliabel
Soft Skill	X2	0,886	Reliabel
Motivasi Kerja	X3	0,887	Reliabel
Kesiapan Kerja	Y	0,946	Reliabel

Pengukuran uji reliabilitas dapat digunakan melalui uji *cronbach alpha*, yang jika menunjukkan nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), maka instrument penelitian tersebut telah reliabel. pengujian item dari setiap variabel pada uji reliabilitas, menunjukkan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa setiap pengukuran variabel kuesioner adalah reliabel, yang artinya kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang reliabel.

Uji Normalitas

Table 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.26281966
Most Extreme Differences	Absolute	.056

Positive	.056
Negative	-.060
Test Statistic	.056
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^d

Uji normalitas yang diterapkan merupakan Kolmogorov-smirnov, yaitu dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Hasil uji normalitas pada penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar $0,200 > 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa pada model regresi data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Efikasi Diri	0,950	1,052	Tidak Multikolinearitas
<i>Soft Skill</i>	0,866	1,154	Tidak Multikolinearitas
Motivasi Kerja	0,861	1,162	Tidak Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Table 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,097	1,882		-,052	,959
Total Efikasi Diri	,079	,057	,098	1,385	,168
Total <i>Soft Skill</i>	,053	,064	,062	,832	,407
Total Motivasi Kerja	,059	,083	,053	,713	,477

Dilihat dari pengujian menggunakan uji glejser yang dimana seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yang telah dikembangkan, sehingga model tersebut dianggap layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Statistik T

Table 6. Hasil Uji Statistik T

<i>Coefficients</i>			
Model	T Tabel	T Hitung	Sig.
Efikasi Diri	1,971	3,137	,002
<i>Soft Skill</i>	1,971	9,406	,000
Motivasi Kerja	1,971	6,349	,000

Hasil uji t dengan nilai t tabel 1,971, ketiga hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Efikasi diri $t = 3,137$, *soft skill* $t = 9,406$, dan motivasi kerja $t = 6,349$ masing-masing memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa alumni SMK Negeri 2 Pangkalpinang tahun ajaran 2024.

Uji Statitik F

Table 7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig
	<i>Regression</i>	6388,266	3	2129,422	75,778	,000 ^b
1	Residual	5788,730	206	28,101		
	Total	12176,995	209			

Bahwa hasil perhitungan F menunjukkan F hitung sebesar 75,778 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,648 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000^b lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa H₄ diterima yaitu efikasi diri, *soft skill* dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa alumni SMK Negeri 2 Pangkalpinang tahun ajaran 2024.

Koefisien Determinasi (R²)

Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,724 ^a	,525	,518	5,301

Angka *Adjusted R Square* sebesar 0,518 yang artinya variabel bebas yaitu efikasi diri, *soft skill*, dan motivasi kerja mampu memengaruhi kesiapan kerja siswa sebesar 51,8 persen, sedangkan sisanya 48,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Efikasi diri, *soft skill*, dan motivasi kerja masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa alumni SMK Negeri 2 Pangkalpinang tahun ajaran 2024, serta ketiga variabel tersebut juga terbukti memberikan pengaruh secara simultan terhadap

kesiapan kerja siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dibentuk oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya, keterampilan nonteknis seperti komunikasi dan kerja sama, serta dorongan internal untuk bekerja dan mencapai tujuan. Kombinasi ketiga faktor psikologis dan keterampilan ini memperkuat kapasitas siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif, sehingga peningkatan pada aspek-aspek tersebut menjadi penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi di lingkungan pendidikan vokasi.

REFERENSI

- Aufi, K., & Irianto, A. (2023). Pengaruh Hasil Belajar dan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 82. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i1.14345>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Booklet Sakernas Februari 2024*.
- Bandura, A. (1977b). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. In *Psychological Review*.
- Kurniawati, A., & Arief, S. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. In 363 *EEAJ* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation Personality*. www.holybooks.com
- Muin, N., Abdul Gani, H., & Lu'mu. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 1 Soppeng. *UNM of Journal Technological*, 6(3), 2022.
- Mutoharoh, A. K., & Rahmaningtyas, W. (2019). *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja*.
- Nisrina, T. N., Ponco Dewi Karyaningsih, R. R., & Suherdi, S. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Berajah Journal*, 3(1), 75–86. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.198>
- Nitonde, R., & Nandapurkar, V. (2014). *Soft Skill and Personality Development*.
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Me-mediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485–500. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31496>
- Ratuela, Y. R. G., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). *Pengaruh Hard Skill, Soft Skill Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen Feb Unsrat Manado*. 10(1), 172–183.
- Rifaldy, A., Respati, D. K., & Indriani, S. (2025). *Pengaruh Penguasaan Soft Skill, Efikasi Diri, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri Jakarta Timur*.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*.
- Rustan, N. A. M., Gani, H. A., & Saharuna. (2024). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Training Within Industry, Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja*.

- Setiawati, D., & Mayasari, M. (2021). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sma Negeri 3 Kota Jambi Di Masa Pandemi Covid 19. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.33087/sjee.v5i1.92>
- Syailla, A. N. (2017). *Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII*. 5(3), 358–365.
- Zain, N., Marsofiyati, & Ramadhanty, J. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas X dan XI SMK Negeri di Jakarta*